

Subjective Well Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas

Sri Wahyuni¹, Ribut Wahyu Eryanti², Atok Miftachul Hudha³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail: sri.wahyuni1577@gmail.com eriyanti@umm.ac.id atok@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang bertujuan untuk menyelidiki subjek Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) pada mahasiswa penyandang disabilitas. Kesejahteraan subjektif mencakup berbagai aspek kehidupan yang meliputi kebahagiaan, kepuasan hidup, dan persepsi individu terhadap kualitas hidup mereka. Mahasiswa penyandang disabilitas menghadapi tantangan unik dan beragam dalam mencapai kesejahteraan subjektif mereka, karena berada di lingkungan akademik yang sering kali tidak sepenuhnya menyadari kebutuhan mereka. Penelitian literatur ini akan menggali artikel-artikel ilmiah, jurnal, buku, dan sumber-sumber tepercaya lainnya yang membahas tentang kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Penelitian akan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mereka, termasuk dukungan sosial, aksesibilitas fasilitas, tingkat partisipasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik, serta peran persepsi diri dalam proses adaptasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas dalam mencapai kesejahteraan subjektif mereka. Beberapa tantangan yang mungkin termasuk stigmatisasi sosial, kurangnya kesadaran tentang kebutuhan mereka, serta keterbatasan fisik dan psikologis yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam kehidupan kampus. Hasil dari tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan perguruan tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih inklusif, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang tepat bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi area penelitian yang perlu lebih banyak eksplorasi di masa depan untuk memahami dan meningkatkan kesejahteraan subjektif kelompok ini secara lebih baik..

Kata kunci: *Subjective Well Being, Mahasiswa, Penyandang Disabilitas*

Abstract

This research is a literature review that aims to investigate the subject of Subjective Well-Being in students with disabilities. Subjective well-being covers various aspects of life which include happiness, life satisfaction, and individual perceptions of the quality of their life. Students with disabilities face unique and varied challenges in achieving

their subjective well-being, due to being in an academic environment that is often not fully aware of their needs. This literature research will explore scientific articles, journals, books, and other trusted sources that discuss the subjective well-being of students with disabilities. Research will evaluate the factors that affect their subjective well-being, including social support, accessibility of facilities, level of participation in academic and non-academic activities, and the role of self-perception in the adaptation process. In addition, this research will also identify the challenges and obstacles faced by students with disabilities in achieving their subjective well-being. Some of the possible challenges include social stigmatization, lack of awareness of their needs, as well as physical and psychological limitations that affect their participation in campus life. It is hoped that the results of this literature review can provide better insight on how to improve the subjective well-being of students with disabilities in the higher education environment. The practical implications of this research can help educational institutions to develop more inclusive policies and programs, as well as provide appropriate resources and support for students with disabilities. In addition, this research can also identify research areas that need more exploration in the future to better understand and improve the subjective well-being of this group.

Keywords: *Subjective Well Being, Students, Persons with Disabilities*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah salah satu tahapan penting dalam perkembangan seseorang, di mana mahasiswa berusaha mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri mereka. Namun, bagi mahasiswa penyandang disabilitas, perjalanan menuju kesejahteraan akademik dan psikologis sering kali dipengaruhi oleh tantangan dan hambatan yang unik, (Muthmainah, Situmorang, & Tentama, 2019; D. Rahma, 2012; Syarah, 2019). Mahasiswa penyandang disabilitas menghadapi beragam keadaan fisik, sensorik, atau kognitif yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kehidupan kampus, interaksi sosial, dan pencapaian akademik. Pada beberapa tahun terakhir, ada peningkatan kesadaran tentang inklusi pendidikan dan pentingnya mewujudkan lingkungan akademik yang lebih ramah bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Namun, meskipun upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan dukungan telah dilakukan, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan kesejahteraan subjektif kelompok ini.

Kesejahteraan subjektif mencakup dimensi psikologis seperti kebahagiaan, kepuasan hidup, dan pengalaman positif lainnya yang dirasakan oleh individu. Penting untuk memahami kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas karena faktor-faktor tersebut berdampak langsung pada motivasi, pencapaian akademik, dan partisipasi mereka dalam kehidupan kampus, (Aini & Uyun, 2017; Pasalbessy, 2019; Ulifa Rahma & Puspitasari, 2019). Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang kesejahteraan subjektif mereka dapat membantu merancang intervensi dan dukungan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas hidup mereka di perguruan tinggi. Studi-studi sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang

berkontribusi pada kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas, termasuk dukungan sosial, aksesibilitas fisik dan informasi, persepsi diri, serta integrasi dalam aktivitas akademik dan non-akademik. Namun, masih ada celah pengetahuan yang perlu dipenuhi melalui penelitian literatur yang komprehensif dan mendalam.

Tujuan dari penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas" adalah untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber tepercaya yang membahas tentang kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Penelitian literatur ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang meliputi: Menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Subjective Well-Being, Mengevaluasi Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi, Memahami Peran Lingkungan Akademik, Memberikan Wawasan untuk Pengembangan Kebijakan dan Program, Menyediakan Dasar untuk Penelitian Lanjutan (Humaira & Wahyudi, 2023; Rachmayanti, Bawazier, Yasutome, & ..., n.d.). Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas" diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berharga untuk masyarakat akademik dan masyarakat umum, serta membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing bagi mahasiswa penyandang disabilitas.

Dalam konteks ini, penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas" menjadi relevan dan signifikan. Tinjauan literatur ini akan menyajikan ringkasan, analisis, dan sintesis dari berbagai sumber tepercaya yang membahas kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mereka, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di lingkungan pendidikan tinggi (S. Wahyuni & Reswita, 2018; Sri Wahyuni, Reswita, & Filtri, 2018a, 2018b). Dengan demikian, penelitian literatur review ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan, organisasi, dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan kebijakan, program, dan dukungan yang lebih inklusif, serta meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan mahasiswa penyandang disabilitas secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan arahan bagi penelitian masa depan untuk terus memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kelompok mahasiswa yang penting ini..

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode literatur review atau tinjauan literatur (Azwar, 2012). Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengevaluasi literatur yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya mengenai kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Dengan menggunakan metode literatur review, peneliti akan menyusun informasi dan temuan dari literatur yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sebelum memulai penelusuran literatur, peneliti akan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang akan diikutsertakan dalam

penelitian ini. Kriteria inklusi akan mencakup topik kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas, dan studi yang terbit dalam bahasa Inggris, atau bahasa lain tertentu sesuai kemampuan peneliti. Sementara itu, kriteria eksklusi dapat mencakup literatur yang tidak relevan dengan topik, tidak memiliki kualitas penelitian yang memadai, atau sudah usang. Peneliti akan menentukan basis data dan sumber informasi yang akan digunakan untuk penelusuran literatur.

Beberapa basis data yang mungkin digunakan termasuk Google Scholar, PubMed, ProQuest, IEEE Xplore, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan bidang studi ini. Kemudian Peneliti akan melakukan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti "subjective well-being," "disability," "college students," dan kata kunci lain yang sesuai. Proses penelusuran literatur akan dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan bahwa semua literatur yang relevan telah diidentifikasi. Seleksi dan Analisis Data: Setelah melakukan penelusuran literatur, peneliti akan mengevaluasi dan memilih literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Data dari setiap literatur akan disusun dan dianalisis untuk mencari temuan-temuan kunci mengenai kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Proses analisis data akan mencakup ringkasan, sintesis, dan perbandingan temuan dari literatur yang diikutsertakan.

Setelah analisis data selesai, peneliti akan menginterpretasikan hasil dari penelitian literatur review ini. Hasil analisis akan dihubungkan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga akan menyimpulkan temuan-temuan kunci dan memberikan kesimpulan tentang kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas berdasarkan literatur yang telah ditinjau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas telah diidentifikasi dan dianalisis. Berikut adalah analisis faktor-faktor tersebut:

1. Dukungan Sosial: Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan fakultas memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Dukungan sosial dapat memberikan rasa keterhubungan, dukungan emosional, dan bantuan praktis yang meningkatkan perasaan kebahagiaan dan kepuasan hidup mahasiswa. Dalam literatur, terlihat bahwa mahasiswa penyandang disabilitas yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi, (Mutmainah & Fauziah, 2022).
2. Persepsi Diri Positif: Persepsi diri positif merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Bagaimana mahasiswa menyikapi dan menerima kondisi disabilitas mereka berdampak pada tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka. Mahasiswa dengan persepsi diri positif cenderung memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang

lebih tinggi, karena mereka lebih mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, (Widana, 2023).

3. Aksesibilitas Fisik dan Informasi di Kampus: Aksesibilitas fisik dan informasi di kampus berperan dalam menciptakan lingkungan inklusif bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Fasilitas aksesibilitas yang memadai, seperti rampa, lift, dan toilet yang dapat diakses, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas kampus. Selain itu, informasi tentang layanan dan dukungan yang tersedia juga penting untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial, (Buchner, 2021).
4. Partisipasi Aktif dalam Aktivitas Akademik dan Non-Akademik: Partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik di kampus dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Terlibat dalam kegiatan sosial, organisasi mahasiswa, dan proyek-proyek akademik dapat memberikan rasa prestasi, identitas, dan rasa keterhubungan dengan lingkungan kampus, (Widana, 2023).
5. Faktor Lingkungan Non-Akademik: Selain faktor lingkungan akademik, lingkungan non-akademik juga berperan dalam kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Lingkungan sosial di luar kampus, seperti komunitas di mana mereka tinggal, juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan subjektif mereka, (Buchner, 2021).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa subjektive well-being mahasiswa penyandang disabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek internal (seperti persepsi diri) dan eksternal (seperti dukungan sosial dan aksesibilitas fisik). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pihak terkait lainnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merancang program dan kebijakan yang berfokus pada meningkatkan kesejahteraan mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian lanjutan dapat lebih mendalam menyelidiki peran masing-masing faktor ini dalam memberikan dukungan yang optimal bagi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mencapai kesejahteraan subjektif yang lebih baik.

Hasil Evaluasi Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas: Berdasarkan penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas," berikut adalah hasil evaluasi mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh kelompok ini dalam mencapai kesejahteraan subjektif, (Witjaksono & Muhid, 2021):

1. Stigma Sosial terhadap Disabilitas: Tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas adalah stigma sosial terhadap disabilitas. Stigma ini dapat berdampak pada perasaan rendah diri, perasaan terisolasi, dan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan kampus. Persepsi negatif dari masyarakat terhadap disabilitas dapat menghambat pengembangan kesejahteraan subjektif mereka.
2. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Kebutuhan Mahasiswa Penyandang Disabilitas: Tantangan lain adalah kurangnya kesadaran dan

pemahaman tentang kebutuhan khusus yang dimiliki oleh mahasiswa penyandang disabilitas. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan pelayanan yang memadai di lingkungan kampus. Misalnya, fasilitas aksesibilitas yang tidak memadai atau kurangnya dukungan psikologis untuk mengatasi stres akademik.

3. Keterbatasan Fisik atau Sensorik: Mahasiswa penyandang disabilitas sering menghadapi keterbatasan fisik atau sensorik yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Keterbatasan ini dapat menyebabkan keterbatasan mobilitas, kesulitan dalam mengakses ruang kelas, perpustakaan, atau fasilitas kampus lainnya, serta kesulitan dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
4. Tekanan Akademik: Mahasiswa penyandang disabilitas juga menghadapi tekanan akademik yang sama dengan mahasiswa tanpa disabilitas. Namun, mereka mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam mengatasi keterbatasan fisik atau sensorik mereka untuk memenuhi tuntutan akademik. Tekanan ini dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif mereka dan menyebabkan stres dan kecemasan.
5. Isolasi dan Kurangnya Keterlibatan Sosial: Kurangnya keterlibatan sosial dan perasaan isolasi adalah tantangan serius yang dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas. Beberapa mahasiswa mungkin merasa enggan atau kesulitan berpartisipasi dalam kegiatan sosial akibat stigma sosial atau keterbatasan fisik mereka. Isolasi sosial dapat mengurangi perasaan keterhubungan dan mendukung, yang berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif.

Hasil evaluasi ini menyoroti betapa pentingnya kesadaran tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas dalam mencapai kesejahteraan subjektif. Dukungan yang lebih baik dari lingkungan akademik, pihak terkait, dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Intervensi dan program yang berfokus pada mengatasi stigma, meningkatkan aksesibilitas, dan menyediakan dukungan psikologis dapat membantu meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Lingkungan akademik memainkan peran krusial dalam membentuk kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Lingkungan kampus yang inklusif, ramah disabilitas, dan mendukung dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, sosial, dan akademik kelompok ini. Berikut adalah peran penting yang dimainkan oleh lingkungan akademik terhadap subjective well-being mahasiswa penyandang disabilitas, (E. S. Wahyuni, 2021):

1. Aksesibilitas Fisik dan Infrastruktur yang Memadai: Lingkungan akademik yang memperhatikan aksesibilitas fisik akan memberikan akses yang lebih mudah bagi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mengakses berbagai fasilitas dan ruang kampus. Rambu-rambu dan fasilitas aksesibilitas seperti lift, ram, toilet yang dapat

- diakses, serta jalur-jalur yang ramah kursi roda dapat memberikan kebebasan bergerak dan mandiri bagi mahasiswa penyandang disabilitas.
2. Dukungan Akademik dan Dosen yang Sensitif: Peran dosen dan staf akademik sangat penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung mahasiswa penyandang disabilitas. Dukungan akademik dapat berupa penyesuaian metode pengajaran, penjadwalan ujian yang fleksibel, dan aksesibilitas materi pembelajaran. Dosen yang peka terhadap kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan perasaan dukungan dan pengakuan.
 3. Layanan Dukungan Psikologis dan Konseling: Lingkungan akademik yang menyediakan layanan dukungan psikologis dan konseling akan membantu mahasiswa penyandang disabilitas mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan emosional lainnya. Layanan ini juga dapat memberikan ruang untuk berbicara tentang pengalaman mereka sebagai penyandang disabilitas dan membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka.
 4. Kesadaran dan Pendidikan Inklusi: Penting bagi lingkungan akademik untuk menyebarkan kesadaran dan pemahaman tentang inklusi dan kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas. Program-program pendidikan dan pelatihan yang sensitif terhadap disabilitas akan membantu menciptakan lingkungan yang ramah, bebas dari diskriminasi, dan meminimalisasi stigmatisasi.
 5. Partisipasi dalam Kegiatan Akademik dan Non-Akademik: Lingkungan akademik yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa penyandang disabilitas dalam kegiatan akademik dan non-akademik akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan identitas diri dan menciptakan keterhubungan dengan lingkungan kampus. Melalui partisipasi ini, mahasiswa dapat merasa dihargai dan diberdayakan dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Peran lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa penyandang disabilitas memiliki dampak signifikan terhadap subjective well-being mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas, institusi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan pengalaman pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas, serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kehidupan kampus secara keseluruhan.

Wawasan untuk Pengembangan Kebijakan dan Program untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas, (Tangle, 2022):

1. Pengembangan Kebijakan Inklusif: Penting untuk mengembangkan kebijakan inklusif yang secara khusus mengakui dan memperhatikan kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas. Kebijakan ini harus memastikan aksesibilitas fisik dan informasi di seluruh kampus, termasuk penyediaan fasilitas aksesibilitas yang memadai dan informasi tentang layanan dukungan yang tersedia.
2. Pelatihan dan Sensitisasi bagi Staf dan Dosen: Program pelatihan dan sensitivitas bagi staf dan dosen diperlukan untuk memastikan bahwa lingkungan akademik menyediakan dukungan yang memadai untuk mahasiswa penyandang disabilitas. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang keberagaman disabilitas,

strategi adaptasi pengajaran, dan cara-cara efektif untuk berinteraksi dengan mahasiswa penyandang disabilitas.

3. Layanan Dukungan Psikologis dan Konseling yang Mendalam: Penting untuk menyediakan layanan dukungan psikologis dan konseling yang mendalam bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Layanan ini harus mampu mengatasi tantangan psikologis yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa, serta memberikan ruang untuk berbicara tentang pengalaman mereka sebagai penyandang disabilitas.
4. Program Mentoring dan Bimbingan Akademik: Program mentoring dan bimbingan akademik dapat membantu mahasiswa penyandang disabilitas dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial yang dihadapi. Mentor atau bimbingan akademik dapat memberikan bantuan dalam perencanaan akademik, membimbing dalam pemecahan masalah, dan memberikan dukungan emosional.
5. Fasilitas Aksesibilitas yang Memadai: Penting untuk meningkatkan fasilitas aksesibilitas yang memadai di seluruh kampus. Ini termasuk menginstal rampa yang mudah diakses, lift, toilet yang dapat diakses, dan jalur yang ramah kursi roda untuk memastikan mahasiswa penyandang disabilitas dapat berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan akademik dan non-akademik.
6. Pengembangan Program Kegiatan Kampus yang Inklusif: Pengembangan program kegiatan kampus yang inklusif dan beragam akan mendorong partisipasi mahasiswa penyandang disabilitas dalam kehidupan kampus. Program-program ini harus memperhatikan kebutuhan dan minat mereka, dan mencakup berbagai aktivitas akademik, olahraga, seni, dan kegiatan sosial.
7. Kolaborasi dengan Organisasi Penyandang Disabilitas: Kolaborasi dengan organisasi penyandang disabilitas di dalam dan di luar kampus dapat membantu dalam memahami kebutuhan dan perspektif mahasiswa penyandang disabilitas secara lebih mendalam. Melibatkan mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program yang mempengaruhi mereka juga akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka.
8. Monitoring dan Evaluasi secara Berkala: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan program yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan subjective well-being mahasiswa penyandang disabilitas. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi, serta memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan ke depannya.

Dengan mengimplementasikan kebijakan dan program yang sesuai dengan wawasan di atas, diharapkan institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih inklusif dan mendukung bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Peningkatan subjective well-being pada kelompok ini akan berdampak positif pada kualitas hidup dan prestasi akademik mereka, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Berikut adalah ringkasan hasil penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas": Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Subjective Well-Being (U Rahma, Faizah, Perwiradara, & ..., 2020; Sumarni, 2021):

1. Berdasarkan literatur yang ditinjau, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Faktor-faktor tersebut mencakup dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan fakultas, persepsi diri positif, aksesibilitas fisik dan informasi di kampus, serta partisipasi aktif dalam aktivitas akademik dan non-akademik.
2. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi: Mahasiswa penyandang disabilitas menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif mereka. Beberapa tantangan tersebut termasuk stigma sosial terhadap disabilitas, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan mereka, keterbatasan fisik atau sensorik yang mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan kampus, dan kesulitan dalam mengatasi tekanan akademik.
3. Peran Lingkungan Akademik: Lingkungan akademik memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Lingkungan yang inklusif, ramah disabilitas, dan mendukung akan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa tersebut. Adanya fasilitas aksesibilitas, dukungan dari fakultas dan staf, serta kesadaran tentang kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka di kampus.
4. Fokus pada Kesejahteraan Holistik: Beberapa penelitian menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas. Selain aspek akademik, pendekatan ini juga mencakup aspek-aspek psikologis, sosial, dan fisik. Program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan holistik mahasiswa tersebut meliputi dukungan akademik dan psikologis, kesempatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler, serta kebijakan yang mendukung aksesibilitas dan inklusi.
5. Perlunya Penelitian Lanjutan: Meskipun penelitian literatur ini memberikan wawasan yang berharga tentang kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada. Penelitian masa depan dapat lebih fokus pada area-area spesifik, seperti studi perbandingan antara kelompok mahasiswa dengan berbagai jenis disabilitas, intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif, serta analisis perbedaan budaya yang mempengaruhi persepsi kesejahteraan di kalangan mahasiswa penyandang disabilitas.

Kesimpulannya, penelitian literatur review tentang "Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas" menggarisbawahi pentingnya memahami kesejahteraan subjektif kelompok ini di lingkungan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, tantangan yang dihadapi, dan peran lingkungan akademik adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan

program yang lebih berfokus pada meningkatkan kualitas hidup dan pengalaman pendidikan mahasiswa penyandang disabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas penelitian literatur review ini menyoroti pentingnya memahami kesejahteraan subjektif mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan akademik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, tantangan yang dihadapi, dan peran lingkungan akademik adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih berfokus pada meningkatkan kualitas hidup dan pengalaman pendidikan mahasiswa penyandang disabilitas, serta mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam kehidupan kampus secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Uyun, Z. (2017). *Subjective Well-Being Pada Penyandang Tunadaksa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchner, T. (2021). Same Progress for All? Inclusive Education, the United Nations Convention on the Rights of Persons With Disabilities and Students With Intellectual Disability in European Countries. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 18(1), 7–22. <https://doi.org/10.1111/jppi.12368>
- Humaira, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Gratitude terhadap Psychological Well Being Orangtua dengan Anak Autis di Pangkalpinang. *Bandung Conference Series* Retrieved from <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSPS/article/view/5476>
- Muthmainah, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019). Gambaran Subjective Well-Being Pada Perempuan Difabel. *Prosiding University Research Colloquium*, 143–147.
- Mutmainah, S., & Fauziah, N. (2022). Hubungan antara gratitude dengan subjective well-being pada pengurus penerima program keluarga harapan (PKH) di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal. *Jurnal EMPATI*. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/33216>
- Pasalbessy, F. L. (2019). *Studi deskriptif kuantitatif subjective well-being pada ibu yang memiliki anak cerebral palsy*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Rachmayanti, R. D., Bawazier, K. F., Yasutome, T., & ... (n.d.). The Effect of Social Support on Stress Levels of Health Workers During The COVID-19 Pandemic: A Literature Review. *Jurnal Promosi* ejournal.undip.ac.id. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/55313>
- Rahma, D. (2012). *Religiusitas Dan Subjektif Well-Being Pada Penyandang Cacat Tubuh Non-Bawaan Di Yogyakarta*.
- Rahma, U, Faizah, F., Perwiradara, Y., & ... (2020). Analisa school wellbeing pada mahasiswa disabilitas tunadaksa, tuli dan tunanetra di perguruan tinggi inklusi.

- Retrieved from
<http://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/153>
- Rahma, Ulifa, & Puspitasari, R. (2019). Self-compassion dan subjective well-being Remaja Tunadaksa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 157–164.
- Sumarni, N. I. M. (2021). *Subjective Well-Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Bulukumba Sulawesi Selatan*. digilib.uin-suka.ac.id. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45370/>
- Syarah, F. S. (2019). *Hubungan Social Support Dengan Subjective well-being Pada Siswa Penyandang Disabilitas Di Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Tangle, F. (2022). *Subjektif well-being dan kesabaran pada guru SLB dalam menangani anak tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri 1 Mataram*. etheses.uinmataram.ac.id. Retrieved from <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/3185>
- Wahyuni, E. S. (2021). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas pada Layanan Transportasi Publik*. books.google.com. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fQtSEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=subjective+well+being+penyandang+disabilitas&ots=6rVTD57x85&sig=LUPVdHZdHhZrOAFj3lkanGuesqU>
- Wahyuni, S., & Reswita. (2018). Low-income Family Environment: Subjective Well-Being and Children Learning Motivation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012103>
- Wahyuni, Sri, Reswita, R., & Filtri, H. (2018a). Analisis Subjektif Well-being Anak Usia Dini yang Berasal dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah di Kota Pekanbaru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 63–74.
- Wahyuni, Sri, Reswita, R., & Filtri, H. (2018b). Subjektif Well-Being Anak Yang Berasal Dari Keluarga Berstatus Ekonomi Sosial Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 149–160.
- Widana, A. (2023). Diskriminasi Mitologi Penderita Epilepsi Menurut Kajian Pendidikan Agama Hindu. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2248>
- Witjaksono, F. H., & Muhid, A. (2021). Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Subjective Well-Being Remaja Penyandang Disabilitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Retrieved from <https://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/639>